

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF EFFICACY* PADA LANSIA PENDERITA STROKE

<sup>1</sup> Desi Nindya Kirana, <sup>2</sup>Linda Suryani

<sup>1</sup>desinindyakirana@gmail.com, <sup>2</sup> linda.suryani@payungnegeri.ac.id

Program Studi SI Kebidanan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

### *ABSTRACT*

*Stroke is a functional brain disorder due to disruption of blood supply or blood flow due to blockage or bleeding that results in neurological deficits. Neurological deficit in which there is abnormal function in the area of the body due to the distribution of brain function, spinal cord, peripheral nerves and muscles resulting in an inability to carry out daily activities. Self-efficacy is needed by stroke patients to be able to perform activities optimally. One of the factors to increase self-efficacy is the need for family support. The condition of the Covid-19 pandemic has greatly impacted the mental and mental health of stroke patients, especially the elderly. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and self-efficacy of stroke patients during the Covid-19 pandemic. Methods: This research is quantitative. This research was conducted in the work area of Simpang Tiga Health Center Pekanbaru. The number of respondents 46 people with stroke. The research design is cross sectional using a Likert scale questionnaire research instrument. The analysis used is the chi-square statistical test frequency distribution. The results of this study concluded that there was a significant relationship between family support and self-efficacy of stroke patients ( $p$  value  $0.002 ; = 0.05$ ). Recommendation: This study recommends that health workers, both nurses, midwives, can provide counseling to families of stroke patients about the importance of support*

---

**Keywords** : *self efficacy, stroke, family support*

### PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu keadaan dimana bagian otak terganggu secara tiba-tiba yang disebabkan oleh pasokan darah, kerusakan atau kematian sel-sel otak di dalam jaringan otak. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya aliran darah sehingga menyebabkan

terhambatnya proses metabolisme selsel saraf. Kematian sel-sel otak ini dapat berjalan perlahan-lahan sehingga mencapai titik kematian (Ekawati Rahayu Sa'pang et al., 2022) Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), tercatat bahwa stroke menduduki

peringkat ke-2 penyebab utama kematian dan ke-3 penyebab utama kecacatan. Penyakit stroke di Indonesia sendiri tercatat sekitar 57,9%).

Berdasarkan data Riset Kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019), prevalensi stroke di Indonesia pada penduduk umur  $\geq$  15 tahun sebesar 10,9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan di DI Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi stroke di Indonesia. Sementara itu, Papua dan Maluku Utara memiliki prevalensi stroke terendah dibandingkan provinsi lainnya, yaitu 4,1% dan 4,6%.

Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara terbanyak yang mengalami stroke di seluruh Asia (Anggraini et al., 2016). Sedangkan prevalensi stroke di Riau berada di peringkat ke-24 bersamaan dengan Sulawesi Tenggara dan Lampung yaitu 8,3%. Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2016), stroke menduduki peringkat keenam kasus penyakit tidak menular, prevalensi penderita stroke sebanyak 1.492 orang, berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 816 orang namun untuk perempuan 676 orang yang menderita stroke.

Disfungsi pada pasien stroke dapat menimbulkan pengaruh secara psikologis maupun sosial pada pasien, seperti timbulnya perasaan rendah diri, perasaan tidak beruntung, perasaan ingin memperoleh kembali kemampuan

yang menurun, perasaan berduka, cemas dan putus asa, dimana hal tersebut merupakan tanda dan gejala *Self efficacy* yang rendah (Safruddin et al., 2018). *Self efficacy* merupakan penilaian tentang diri, apakah mampu melakukan hal baik/buruk, benar atau salah, bisa atau tidak bisa melakukan sesuai dengan perintah.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi pasien stroke yang sedang menjalani perawatan termasuk juga *Self efficacy*nya sangat mempengaruhi pasien tersebut untuk menjalani pengobatan atau pemulihannya. *Self efficacy* pada pasien stroke dipengaruhi oleh empat sumber utama yakni pengalaman penguasaan, observasi lingkungan sekitar, pengaruh atau arahan dari orang lain seperti dukungan keluarga dan keadaan fisik dan emosional seseorang (Br.Siahaan et al., 2022)

Peranan keluarga dalam merawat penderita, akan sangat berpengaruh kepada bagaimana seseorang dengan stroke memandang keberhargaan dirinya sendiri (Manik, 2012). Peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Jadi peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu

Hasil dari wawancara dengan keluarga pasien stroke yang berobat menyatakan pasien sangat sulit termotivasi, perasaan untuk

meningkatkan keyakinan diri untuk sembuh sangat rendah dan begitupun pasien stroke menyatakan bahwa *Self efficacy* rendah, diakibatkan banyak pikiran dan stress sehingga kurang beraktivitas sehari-hari, hal ini dapat mempengaruhi kekuatan otot klien stroke mengalami kelemahan.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *Self efficacy* pada pasien dengan penyakit stroke di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri pasien stroke selama dalam pengobatan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### a. Data Umum

##### 1. Usia

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 orang penderita stroke yang berada di wilayah kerja Simpang Tiga Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang Terdiri dari kuesioner Dukungan Keluarga diambil dari kuesioner baku dalam penelitian Nursalam (2017), yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai r tabel 0,301 dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha 0,628. Skala yang dipakai adalah skala likert dengan pertanyaan positif.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Simpang Tiga Pekanbaru

Usia	F	%
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	1	2,2 %
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	2	4,3 %
Lansia Awal (46-55 Tahun)	13	28,3 %
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	19	41,3 %
Manula (>65 Tahun)	11	23,9 %
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

## 2. Jenis Kelamin

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Simpang Tiga Pekanbaru**

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	24	52,2 %
2	Perempuan	22	47,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Analisis Data Primer, 2021*

## 3. Pendidikan Responden

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru**

Pendidikan	F	%
Tidak Sekolah	2	4,3 %
SD	7	15,2 %
SMP	17	37,0 %
SMA/Sederajat	18	39,1 %
<u>Perguruan Tinggi</u> <b>Jumlah</b>	2	4,3 %
	<b>46</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Analisis Data Primer, 2021*

## 4. Jenis Stroke

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru**

<b>Jenis Stroke</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Stroke hemoragik	14	30,4 %
Stroke Non Hemoragik	32	69,6 %
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Analisis Data Primer, 2021*

## 5. Lama Stroke

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru**

<b>Lama Stroke</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<1 Tahun	16	34,8 %
>1 Tahun	30	65,2 %
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Analisis Data Primer, 2021*

## a. Data Khusus

## 1. Dukungan Keluarga

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Kurang	9	19,6 %
Cukup	17	37,0 %
Baik	20	43,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Analisis Data Primer, 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 7 orang (77,8%), dan *self efficacy* tinggi (22,2%), responden dengan dukungan keluarga cukup memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 4 orang (23,5%), dan *self efficacy* tinggi sebanyak 13 orang (76,5%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 3 orang (15,0%) dan *self efficacy* tinggi sebanyak 17 orang (85,0%). Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai *p-value* 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu (0,05), dengan demikian  $H_0$  ditolak yang artinya Ada hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan *Self Efficacy* penderita stroke pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Simpang Tiga Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa usia terbanyak responden yaitu usia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 19 orang (41,3%). Menurut (Zai et al., 2020) mengatakan responden yang paling banyak menderita stroke adalah pada usia 56-65 tahun dengan jumlah 17 orang 41.5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Br.Siahaan et al., 2022) mendapatkan bahwa rata-rata pasien yang terkena stroke lebih dari

50 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 66-67%.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, maka akan semakin berisiko terserang penyakit salah satunya stroke. Hal ini dikarenakan tingkat kerentanan seseorang terhadap penyakit akan semakin menurun di usianya yang semakin tua, dan adanya perubahan pada sistem dan fungsi jantung yang terlihat dalam gambaran anatomisnya.

#### 2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2016) bahwa pada penelitiannya, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang 68.3% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang 31.7%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang mendapatkan bahwa jenis kelamin mempunyai hubungan yang bermakna dengan risiko kejadian stroke dengan risiko pada jenis kelamin laki-laki sebesar 4,375 kali dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor seseorang mengalami stroke terutama jenis kelamin laki-laki,

karena laki-laki cenderung memiliki faktor lain seperti gaya hidup, merokok yang bisa menyebabkan laki-laki mengalami hipertensi dan terkena stroke. Akan tetapi saat usia lanjut, laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama untuk terkena stroke.

#### b. Data Khusus

##### a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang (43,5%). Menunjukkan sebanyak 21 pasien dengan persentase 51.2% memiliki dukungan keluarga yang baik. Artinya bahwa keluarga sangat peduli terhadap pasien stroke dan pasien dengan dukungan keluarga yang buruk yaitu 20 pasien dengan persentase 48.8%. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Jannah, (2013) bahwa nilai dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 39 orang dengan presentase 65%.

Hasil analisis dukungan keluarga menunjukkan bahwa, rata-rata lansia mendapatkan dukungan emosional dan dukungan instrumental, dimana responden sering memperoleh dukungan dari keluarga. Bentuk dukungan ini dapat dirasakan langsung oleh penderita stroke dalam bentuk secara langsung keluarga memberikan perhatian, kasih sayang dan empati. Dukungan instrumental bertujuan untuk

mempermudah penderita dalam melakukan aktivitas berkaitan dengan persoalan yang dihadapi atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapinya.

Sedangkan untuk dukungan informasional responden dalam penelitian ini kadang-kadang mendapat dukungan dari keluarga dan dukungan penilaian responden dalam penelitian ini cenderung tidak pernah mendapatkan dukungan penilaian. Dukungan informasi keluarga dapat diberikan keluarga dalam bentuk memberikan saran dan masukan, nasehat atau arahan dan dukungan penilaian berbentuk penghargaan terhadap suatu kondisi yang telah responden capai.

##### b. *Self efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self efficacy* yang tinggi yaitu sebanyak 32 orang (69,6%). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019), yang menunjukkan hasil bahwa didapatkan bahwa dari 36 responden pasien stroke sebagian besar memiliki *self efficacy* yang tinggi sebanyak 27 responden, *self efficacy* yang sedang sebanyak 6 responden serta sebagian kecil yang memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 3 responden.

Peneliti berpendapat bahwa *Self efficacy* yang tinggi pada pasien penderita stroke dengan empat parameter yang diantaranya: kognitif, motivasi, afektif, dan selektif terdapat pada parameter

motivasi. Keyakinan yang dimiliki oleh pasien akan mendorong serta memotivasi pasien untuk melakukan kontrol diri dalam mengelola pemenuhan kebutuhan perawatan diri dengan tujuan tercapainya derajat kesehatan secara komprehensif. Individu menilai bahwa kemampuan, potensi, dan kecenderungan yang ada pada individu dipadukan dengan tuntutan lingkungannya.

#### Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga dan *self efficacy* dengan analisa bivariat nilai *pvalue* 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu (0,05), dengan demikian  $H_0$  ditolak yang artinya Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *self efficacy* penderita stroke di wilayah kerja Simpang Tiga Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan (Br.Siahaan et al., 2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* dengan hasil nilai  $r_{xy}$  (0,727)  $> r_t$  (0,396), serta nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self efficacy* Pada Lansia Penderita Stroke ”maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan berikut :

1. Dukungan keluarga berdasarkan

hasil penelitian yaitu responden terbanyak memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 20 orang (43,5%).

2. Tingkat *self efficacy* responden berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat 32 responden dengan *self efficacy* tinggi (69,6 %).
3. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai nilai *P-value* 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu (0,05), dengan demikian  $H_0$  ditolak yang artinya Ada hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan *Self efficacy* penderita stroke pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Simpang Tiga Pekanbaru.

#### SARAN

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan agar Puskesmas dapat memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan mengenai penyakit tidak menular *stroke* serta perawatan pada pasien yang *stroke*. Serta melibatkan peran keluarga mengenai penanganan *stroke* diharapkan dapat meningkatnya angka dukungan keluarga pada pasien *stroke*, sehingga dapat pula meningkat angka dukungan keluarga secara maksimal terhadap pasien *stroke*.

## 2. Bagi Bidan

Diharapkan bagi bidan untuk dapat lebih maksimal dalam melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terhadap keluarga pasien *stroke* tentang pentingnya dukungan keluarga pada pasien *stroke* sehingga baik secara kuantitas maupun kualitas dukungan keluarga pada pasien *stroke* semakin baik, dengan begitu *self efficacy* pada pasien *stroke* juga akan meningkat.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian diharapkan dapat melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* pasien *stroke* dengan metode maupun teknik lainnya.

Tekanan Darah. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 43–53. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.43-53>

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699. [http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL\\_2019.pdf](http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL_2019.pdf)

Ekawati Rahayu Sa'pang, F. A., Linggi, E. B., Kulla, T. L., & Patattan, Z. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Self Management Pada Pasien Post Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 182–191. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.722>

Manik, D. K. (2012). Hubungan Peran Keluarga Pasien dalam Mencegah Terjadinya Bahaya Pada Pasien Stroke. *Osf*, 2000.

Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara*, 2(3), 14–24.

Safruddin, Asfar, A., & Rusniyanti, D. (2018). Faktor yang berhubungan dengan fungsi kognitif penderita stroke non hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah kota Makassar tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(2), 132–

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R., Ayu, W. D., & Masruhim, M. A. (2016). *Terapi Penggunaan Obat Stroke Pada Pasien Stroke Iskemik Di Rsud Abdul Wahab Sjahanie Samarinda. April 2016*, 89–97. <https://doi.org/10.25026/mpc.v3i1.71>

Br.Siahaan, R. H., Utomo, W., & Herlina, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol

141. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/download/40/30/>

Zai, Y., Bu'ulolo, K., Fajariani, N.,  
Hulu, Y., Gulo, R. E., &  
Nurhayati, E. L. (2020).

Hubungan Dukungan Keluarga  
dengan Tingkat Harga Diri pada  
Penderita Stroke di Rumah Sakit  
Umum Royal Prima Medan.  
*Jurnal Riset Hesti Medan Akper  
Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 66.  
<https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.137>